

**PENERAPAN SISTEM *FULL DAY SCHOOL* (STUDI SOSIOLOGI
PENDIDIKAN DI SMA ISLAM AS-SHOFA PEKANBARU)**

Oleh: Mira Pefti Septianawati

mirapefti@gmail.com

Pembimbing : Drs.H. Nurhamlin, MS

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Subrantas Km 12,5 Simpang Baru Panam,
Pekanbaru

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru dengan tujuan untuk mengetahui penerapan sistem *full day school* di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru dan dampaknya terhadap siswa, guru, dan orang tua. Beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan sistem *full day school* di SMA Islam As-Shofa? (2) Apa dampak penerapan *full day school* bagi siswa, guru, dan orang tua?, judul dari penelitian ini adalah "***Penerapan Sistem Full Day School (Studi Sosiologi Pendidikan di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru)***". Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem *full day school* di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. Untuk mengetahui dampak penerapan *full day school* bagi siswa, guru, dan orang tua. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru sebanyak 4 orang, guru di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru sebanyak 2 orang, serta orang tua sebanyak 4 orang. Dalam melakukan pengumpulan data di gunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisa permasalahan dalam penelitian ini digunakan analisis kualitatif serta akan di uraikan secara deskriptif dalam melakukan penulisan. Setelah di lakukan penelitian, hasil penelitian di ketahui bahwa penerapan sistem *full day school* di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru telah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan peraturan yang di terapkan oleh pemerintah yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah. Sedangkan dampak penerapan *full day school* bagi siswa manfaatnya yaitu proses pembelajaran menjadi lebih rinci karena waktu belajar lebih lama, sedangkan kerugiannya adalah siswa menjadi kelelahan karena jadwal yang padat. Bagi guru, manfaatnya guru akan menjadi lebih professional karena selalu di tuntutan menyajikan materi dengan baik, sedangkan kerugiannya beban kerja guru menjadi bertambah. Bagi orang tua, manfaatnya yaitu kekhawatiran orang tua terhadap anak berkurang, sedangkan kerugiannya yaitu waktu berkumpul dengan anak-anaknya mejadi lebih singkat.

Kata kunci : full day school, dampak, penerapan.

APPLICATION OF FULL DAY SCHOOL SYSTEM (STUDY SOCIOLOGY OF EDUCATION IN AS-SHOFA ISLAMIC HIGH SCHOOL PEKANBARU)

By: Mira Pefti Septianawati

mirapefti@gmail.com

Supervisor: Drs.H. Nurhamlin, MS

Department Of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

University of Riau

Bina Widya Campus, H.R Subrantas Street Km 12.5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru

Abstract

This research was conducted at As-Shofa Islamic High School Pekanbaru with the aim of finding the application of a full day school system at As-Shofa Pekanbaru Islamic High School and its impact on students, teachers and parents. Some questions in this study are (1) How is the implementation of a full day school system in As-Shofa Islamic High School? (2) What is the impact of implementing a full-day school for students, teachers, and parents ?, The title of this study is "Implementation of a Full Day School System (Sociological Study of Education in As-Shofa Pekanbaru Islamic High School)". This research was conducted to study the application of a full day school system at As-Shofa Islamic High School Pekanbaru. To find out how to implement a full-day school for students, teachers, and parents. Subjects in this study were students who attended As-Shofa Islamic High School in Pekanbaru as many as 4 people, teachers at As-Shofa Islamic High School Pekanbaru numbered 2 people, and also as many as 4 parents. In conducting data collection using observation, interviews, and documentation. To analyze the problems in this study, qualitative analysis is used and will be described descriptively in conducting the author. After conducting the research, the results of the study discussed the implementation of a full-day school system at As-Shofa Pekanbaru Islamic High School that was agreed and efficiently in accordance with the regulations implemented by the government, namely Republic of Indonesia Minister of Education and Culture Regulation No. 23 of 2017 concerning school. While a full evaluation of a day's school for students The benefit is a learning process that becomes more because learning takes longer, while the disadvantages are that students become increased due to a busy schedule. For the teacher, the benefits of the teacher will be more professional because they are always required to deliver the material well, while the loss of the teacher's workload will increase. For parents, the benefit is to divert parents to children less, while the disadvantage is that time is denied by their children being shorter.

Keywords: full day school, impact, application.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan selama ada kehidupan. Hal ini senada dengan batasan resmi mengenai pendidikan, yaitu usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia kearah yang di inginkan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur, dan berencana.

Apabila dalam proses pendidikan tidak terjadi perubahan tingkah laku/perilaku peserta didik, gagal lah pendidikan itu. Jadi, yang terpenting dalam pendidikan adalah bagaimana terjadinya perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tahu sedikit menjadi tahu banyak, yang semuanya dapat dilihat dari tiga aspek. Ketiga aspek tersebut adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana dikemukakan oleh Bloom. (Dimiyati & Mudjiono, 1994; Syambasri Munaf, 2001)

Untuk memajukan pendidikan di Indonesia, pemerintah membuat suatu sistem pendidikan baru bernama *full day school*. *Full day school* merupakan suatu gagasan sistem pendidikan yang di rancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Efendy. Di mana dalam sistem *full day school* ini jam sekolah para siswa akan di perpanjang menjadi delapan jam dalam satu hari selama lima hari berturut-turut dan di libur pada hari sabtu dan minggu. Sedangkan jam pulang anak-anak akan di sesuaikan dengan jam pulang kerja orang dewasa yaitu sekitar jam empat sore

Di Kota Pekanbaru sendiri mayoritas masyarakatnya sibuk dalam

sector pekerjaan. Sehingga kebanyakan orang tua menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, oleh karena itu orang tua cenderung lebih mempercayakan anak-anaknya kepada pihak sekolah dikarenakan sekolah sudah di percaya sebagai tempat untuk menitipkan anak-anaknya. Sehingga keberadaan sekolah sendiri sudah menjadi hal yang penting.

Orang tua yang memiliki kesibukan bekerja akan memilih sekolah yang dapat menggantikan perannya mengawasi anak-anaknya selama jam bekerja. Sehingga sekolah di tuntutan untuk memiliki sistem serta kualitas yang baik agar anak-anak didiknya mendapatkan pengawasan yang baik dan bisa belajar dengan maksimal. Sehingga sekolah yang memiliki sistem *full day school* yang memiliki waktu sekolah yang cukup panjang yaitu dari pagi hingga sore menjadi menjadi pilihan tersendiri, di karenakan sekolah yang memiliki sistem *full day school* tidak hanya fokus kepada hal-hal yang bersifat akademik namun juga memperhatikan hal-hal yang bersifat non-akademik seperti ekstrakurikuler.

Dalam proses penelitian penulis menetapkan SMA Islam As-Shofa sebagai tempat penelitian. Hal ini dikarenakan SMA Islam As-Shofa sendiri telah menetapkan *full day school* sejak awal SMA tersebut di dirikan, yaitu pada tahun 2007. Sehingga hal tersebut di nilai dapat memberikan informasi yang cukup mengenai topik penelitian yang akan di teliti. Selain itu SMA Islam As-Shofa juga telah menjadi acuan dalam penerapan sistem *full day school* bagi sekolah lain, baik itu sekolah di sekitar Pekanbaru maupun dari luar Pekanbaru. Sebagai sekolah yang menerapkan sistem *full day school*, SMA Islam As-Shofa sendiri telah meraih banyak prestasi, baik

dalam bidang akademik maupun non-akademik. Sekolah ini juga telah memiliki akreditasi A.

Untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan perkembangan pada era globalisasi, diperlukan penguatan karakter bagi peserta didik melalui restorasi pendidikan karakter di sekolah sehingga peserta didik dapat bersaing pada era globalisasi. Agar restorasi pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah lebih efektif, maka diperlukan optimalisasi peran sekolah. Sehingga agar peran sekolah lebih optimal maka sekolah perlu menerapkan sistem *full day school* yang pada dasarnya mengharuskan sekolah untuk melakukan kegiatan dari pagi hingga sore sehingga sekolah dapat memaksimalkan penerapan kegiatan di sekolah guna menguatkan karakter peserta didik agar dapat bersaing pada era globalisasi.

Dari fenomena tersebut peneliti merasakan bahwa penerapan *full day school* perlu di amati lebih dalam agar kedepannya sistem *full day school* dapat memajukan pendidikan di Indonesia. Sehingga dengan melakukan penelitian mengenai *full day school*, dapat dilihat apakah penerapan sistem *full day school* dapat mengatasi permasalahan yang ada, atau justru makin menambah masalah dalam pendidikan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Sistem Full Day School (Studi Sosiologi Pendidikan di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru)**”

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari fenomena yang telah di paparkan dalam latar belakang, maka peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana penerapan sistem *full day school* di SMA Islam As-Shofa?
2. Apa dampak penerapan *full day school* bagi siswa, guru, dan orang tua?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem *full day school* di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan *full day school* bagi siswa, guru, dan orang tua.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu sumbangan dalam bidang ilmu sosial, terutama sosiologi pendidikan
2. Sebagai referensi yang dapat di gunakan untuk mengetahui *full day school* lebih dalam lagi.
3. Sebagai salah satu referensi untuk meninjau kembali kinerja dari sistem *full day school*.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Definisi Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya terencana dan berkesinambungan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan manusia agar menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Undang undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara umum pendidikan berkenaan dengan peningkatan kualitas manusia, pengembangan potensi, kecakapan dan karakteristik generasi muda kearah yang diharapkan masyarakat. Meskipun pendidikan secara formal difokuskan kepada generasi muda, tetapi pada hakikatnya pendidikan juga diberikan kepada anak, remaja, orang dewasa, bahkan usia lanjut, dan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, perguruan, lembaga diklat, dalam masyarakat, serta berbagai satuan lingkungan kerja.

2.2 Definisi Sistem

Banyak ahli yang berpendapat berbeda tentang definisi sistem. Namun, pada kesimpulannya ada titik temu atau persamaan di antara definisi-definisi tersebut. McAshan (pidarta, 1997: 25) mendefinisikan sistem sebagai strategi yang menyeluruh atau rencana dikomposisi oleh satu sel elemen yang harmonis, merepresentasikan kesatuan unit, masing-masing elemen mempunyai tujuan sendiri yang semuanya berkaitan terurut dalam bentuk yang logis

Ahli lain, John McManama (Soenarwan, 1991:7), mengemukakan sistem adalah sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai satu kesatuan organik untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien. Menurut Edgar F. Huse & Jame L. Bowdich, sistem adalah suatu seri (rangkai) bagian-bagian yang saling berhubungan dan bergantung sedemikian rupa sehingga interaksi dan

saling berpengaruh dari satu bagian akan memengaruhi keseluruhan.

2.3 Pengertian *Full Day School*

Full day school berasal dari bahasa Inggris, yaitu *full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah (Echols dan Shadily, 1996: 259). Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. “Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman” (Bahruddin, 2010: 221).

Basuki (2013) mengungkapkan pendapatnya terkait *full day school* adalah: Sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar afektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari dalam suasana formal dan 7-8 jam sehari dalam suasana informal.

2.4 Tujuan Pembelajaran *Full Day School*

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari

kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orang tua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa (Bahruddin, 2010: 230). Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan di antaranya:

1. Meningkatnya jumlah orangtua yang bekerja (*parent-career*) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.
2. Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah individualisme.
3. Perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah.
4. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika

tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (*borderless world*), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain play station (PS). Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Full day school selain bertujuan mengembangkan manajemen mutu pendidikan yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembinaan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *Full day school* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Karena dalam sistem *full day school*, sekolah memiliki waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan sekolah dasar konvensional pada umumnya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMA Islam As-Shofa yang terletak di Jalan Tuanku Tambusai/ Jalan As-Shofa. Alasan di pilihnya SMA Islam As-Shofa sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah tersebut telah menerapkan sistem *full day school* semenjak sekolah tersebut di dirikan, yaitu pada tahun 2007.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sample bertujuan). Sugiyono, menyatakan *purposive sampling* adalah pemilihan informan-informan yang ditentukan peneliti. Mereka adalah orang-orang yang menurut peneliti memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, karena mereka (informan) berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian di samping menggunakan teknik yang tepat, juga perlu memilih alat pengumpulan data yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 3.3.1 Observasi
- 3.3.2 Wawancara
- 3.3.3 Dokumentasi

3.4 Jenis Data

- 3.4.1 Data Primer
- 3.4.2 Data Sekunder

3.5 Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisa deskriptif kualitatif, dimana hal tersebut didasarkan pada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa analisa data merupakan proses memberi arti pada data. Dengan demikian analisa data tersebut terbatas pada penggambaran, penjelasan dan penguraian secara mendalam dan sistematis tentang keadaan yang sebenarnya. Penganalisisan data dalam penelitian ini dilakukan sejak awal diperolehnya data diawal kegiatan penelitian dan berlangsung terus sepanjang penelitian. Data yang telah diperoleh akan dikumpulkan untuk dijadikan bahan masukan yang akan digunakan sebagai bahan bukti dalam pelaksanaan penelitian ini.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Penerapan Sistem Full Day School di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru

Agar hari sekolah dapat berlangsung secara optimal pihak sekolah di SMA Islam As-Shofa sangat memperhatikan berbagai aspek agar kegiatan sekolah dapat berlangsung secara optimal, mulai dari waktu sekolah hingga sarana sekolah.

1. Waktu sekolah

Waktu sekolah di SMA Islam As-Shofa berlangsung dari pukul 07:00-16:00 WIB. Mulai dari hari senin hingga jum'at.

2. Kegiatan sekolah

Setiap hari mulai dari senin hingga jum'at sebelum memulai kegiatan belajar mengajar selalu diawali dengan tadarus bersama selama kurang lebih 30 menit. Setelah itu baru kegiatan belajar mengajar formal di mulai.

- Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pemenuhan kurikulum sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam hal ini SMA Islam As-Shofa memiliki kurikulum yang sama seperti sekolah pada umumnya. Sehingga dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan sekolah lain pada umumnya.

- Kegiatan kokurikuler

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/ bidang sesuai dengan kurikulum. Kegiatan pengayaan mata pelajaran meliputi kegiatan ilmiah,

pembimbingan seni dan budaya maupun bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter siswa.

SMA Islam As-Shofa dalam kegiatan kokurikulernya melakukan program kegiatan student performance setiap senin pada saat upacara bendera, dimana dalam student performance pihak sekolah tidak memberikan batasan tema kepada siswanya sehingga siswa bebas menampilkan apapun sesuai keinginannya. Sedangkan kegiatan untuk pendalaman mata pelajaran di sesuaikan dengan guru pada masing-masing mata pelajaran.

- Kegiatan ekstrakurikuler
Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksudkan termasuk kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah bakat dan minat, dan keagamaan.

- Kegiatan keagamaan
kegiatan keagamaan meliputi aktivitas keagamaan meliputi madrasah diniyah, pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al-Qur'an dan hal-hal lain yang menyangkut agama.

3. Sarana sekolah

Agar kegiatan di sekolah dapat berlangsung secara optimal maka sarana sekolah harus lengkap untuk mendukung berbagai kegiatan yang akan berlangsung di sekolah.

4. Guru

Guru merupakan pendidik professional yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada kegiatan pendidikan. Dalam kegiatan sekolah tugas guru dapat di rincikan sebagai berikut:

- Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan'
- Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan.
- Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan.
- Membimbing dan melatih peserta didik.
- Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Agar tetap dapat melaksanakan berbagai tugas nya dengan baik pihak sekolah selalu mengirimkan gurunya ke pelatihan pengajaran agar guru dapat mengetahui teknik pengajaran terbaru sehingga teknik pengajaran guru akan semakin bertambah baik.

Secara umum program kegiatan yang ada di SMA Islam As-Shofa yaitu:

1. Upacara bendera dan student performance
2. Tadarus Pagi
3. Sholat Dhuha
4. Sholat Wajib berjamaah
5. ZIP
6. KWPPF (Kunjungan Wawasan Perguruan tinggi dan Perusahaan)
7. TOS (Trip observasi smafa)
8. Ekstrakurikuler
9. Musqamah
- 10.

4.2 Dampak Full Day School Terhadap Siswa, Guru, dan Orang tua

4.2.1 Dampak Terhadap Siswa

1. Proses pembelajaran menjadi lebih dalam dan rinci

Dalam salah satu penelitian terdahulu yang penulis rujuk yaitu penelitian tentang dampak pelaksanaan sistem *full day school* di SMA Negeri 1 Pasaman yang di buat oleh wisma di sebutkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukannya beliau dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang di lakukan di sekolah jauh lebih efektif di bandingkan dengan membiarkan siswa belajar mandiri di rumah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan dari hasil wawancara terhadap salah satu siswa SMA Islam As-Shofa yang menuturkan hal serupa dengan hal tersebut.

“Karena di sini sekolah dari pagi sampai sore jadi pembelajarannya lebih dalam dari pada sekolah biasa yang pulangannya cepat” (5 September 2018, Maurin).

Proses pembelajaran menjadi lebih maksimal dikarenakan fasilitas sekolah yang lengkap serta waktu belajar yang lebih lama di bandingkan dengan sekolah biasa sehingga guru dapat lebih leluasa untuk mengajarkan materi secara lebih jelas dan rinci.

2. Siswa tidak perlu mengikuti kegiatan bimbingan belajar tambahan diluar proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Umumnya siswa yang bersekolah di sekolah yang tidak menerapkan sistem *full day school*, se usai kegiatan sekolah berakhir akan melanjutkan proses belajar dengan mengikuti bimbingan belajar dari berbagai instansi yang menawarkan untuk mengajarkan kembali materi yang telah di bahas di sekolah. Hal terjadi karena

kurang maksimalnya pembelajaran yang di terima siswa di sekolah.

Sedangkan pada sekolah dengan *full day school* yang pada dasarnya siswa berada di sekolah dari pagi hingga sore hari, memiliki waktu yang lebih banyak sehingga pihak sekolah atau guru yang bersangkutan dapat dengan sedemikian rupa untuk menyusun kegiatan pembelajaran. Sehingga semua yang dibutuhkan oleh siswa telah terpenuhi tanpa harus mengikuti bimbingan belajar se usai sekolah.

Dikarenakan siswa dan guru bisa bertemu di sekolah lebih lama selain jam pelajaran, maka peluang siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahaminya menjadi lebih banyak. Salah satu narasumber yaitu Tirza mengatakan

“karena kalau di sini lebih di bimbing sama gurunya karena ketemu dari pagi sampai sore” (5 September 2018, Tirza).

3. Siswa menjadi kelelahan karena jadwal sekolah yang padat.

Meskipun sistem *full day school* memiliki banyak manfaat terhadap siswa, namun tidak dapat di sangkal bahwa sistem *full day school* juga memiliki dampak negatif. Salah satunya yaitu siswa menjadi kelelahan di karenakan jadwal sekolah yang padat. Seluruh siswa yang penulis wawancarai menuturkan bahwa mereka kelelahan diakibatkan jadwal sekolah yang padat. Beberapa siswa juga mengeluhkan bahwa terkadang tugas yang di berikan di anggap terlalu berat

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa *full day school* dapat menimbulkan kelelahan, baik bagi siswa maupun guru. Siswa pada umumnya tidak dapat melakukan kegiatan lagi di rumah setelah pulang sekolah. Untuk menanggulangi kelelahan

tersebut, biasanya pihak sekolah dan guru tidak menambah tugas rumah lagi bagi siswa. (Wizma, 2017)

Hasil tersebut serupa dengan hasil yang penulis dapatkan dari wawancara dari sejumlah murid, salah satu murid juga menyebutkan bahwa dampak negatif yang paling di rasakannya ialah kelelahan akibat jadwal sekolah yang padat.

“Kalau yang paling terasa sih capeknya sih, terus kalau hari itu pelajarannya itu banyak bukunya yang berat gitu susah bawanya. Terus tugasnya terlalu banyak” (5 September 2018, Tirza).

4. Waktu bersosialisasi dengan lingkungan tempat tinggal menjadi berkurang

Berkurangnya waktu sosialisasi siswa dengan lingkungan tempat tinggalnya tidak dapat di hindari karena sebagian besar waktu di habiskan di sekolah. Siswa pada umumnya tidak dapat melakukan kegiatan dengan bebas se usai pulang sekolah di karenakan waktu yang terbatas. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang peneliti rujuk. Menurut hasil penelitian yang penulis rujuk menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti sekolah *full day school* kebanyakan jarang bersosialisasi dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan, siswa hanya bisa bersosialisasi dengan lingkungan rumahnya baik itu dengan para tetangga maupun keluarga dengan bebas hanya pada saat libur panjang. Selain itu siswa kebanyakan bersosialisasi dengan teman di sekolahnya.

“waktu bermain itu jarang, paling waktu liburan panjang aja baru bisa kumpul-kumpul sama teman

lama” (5 September 2018, Rifdah Aliyah).

4.2.2 Dampak Terhadap Guru

1. Waktu mengajar menjadi lebih lama

Dengan bertambahnya waktu sekolah yang awalnya hanya dari pagi hingga siang hari menjadi dari pagi hingga sore hari. Waktu guru berada di sekolah menjadi semakin panjang. Tanggung jawab guru terhadap siswa menjadi semakin besar. Baik dalam hal akademik maupun dari segi pengawasan lainnya. Dilihat dari segi tanggung jawab guru dalam memberikan materi pelajaran, hal ini akan menjadi lebih besar dari biasanya.

2. Guru harus lebih memperhatikan metode pembelajaran agar murid tidak bosan.

Apabila guru tidak memperhatikan metode pembelajarannya maka kemungkinan besar siswa akan kehilangan focus dikarenakan metode pembelajaran yang monoton. Dengan memperhatikan metode pembelajaran maka di harapkan guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang di gunakannya dengan kondisi siswa yang pada umumnya kelelahan karena jadwal yang padat di sekolah. Sehingga meskipun siswa kelelahan siswa tetap memiliki ketertarikan untuk belajar.

4.2.3 Dampak Terhadap Orang Tua

1. Kekhawatiran orang tua terhadap anaknya berkurang karena pengawasan dari sekolah.

Dengan adanya sistem *full day school* yang menawarkan pengawasan anak dari pagi hingga sore hari mampu membuat orang tua menjadi lega sehingga orang tua dapat melakukan pekerjaan dengan tenang tanpa khawatir anaknya akan terkena pergaulan bebas.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang penulis dapatkan orang tua mengaku bahwa mereka menjadi lebih tenang apabila anaknya berada di sekolah dari pagi hingga sore karena di sekolah pihak sekolah, baik itu guru maupun staff lain selalu mengawasi anak-anaknya. Apabila anaknya pulang pada siang hari, orang tua mengaku khawatir dengan apa yang dilakukan anaknya setelah pulang sekolah sehingga orang tua mengaku tidak tenang dalam bekerja.

“anak tetap terawasi meskipun di tinggal bekerja dan lingkungannya bagus jadi tidak terkena pergaulan bebas, jadi orang tua tidak terlalu khawatir lagi” (8 Oktober 2018, Purwadarmini).

Selain itu dari hasil penelitian terdahulu yang penulis rujuk menyebutkan bahwa orang tua merasa tenang menitipkan anaknya di sekolah dikarenakan anaknya mendapatkan pendidikan yang baik dari guru serta dapat belajar dengan maksimal di sekolah karena fasilitas sekolah yang memadai.

Hasil serupa juga penulis temukan di hasil penelitian yang penulis rujuk yang menyebutkan bahwa kegiatan belajar lebih efektif dan dapat berlangsung lama apabila dilakukan di sekolah dikarenakan tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai. Baik dari segi tenaga pengajar maupun alat bantu dalam proses pembelajaran (Wizma, 2017).

2. Prestasi anak lebih baik di banding dengan anak lain yang bersekolah di sekolah biasa karena pendalaman materi lebih dalam.

Dikarenakan pemahaman materi yang mendalam di sekolah, menurut para orang tua apabila membandingkan prestasi anaknya dengan anak lain yang

tidak bersekolah di sekolah *full day school* maka prestasi anaknya dapat dikatakan lebih baik di bandingkan anak tersebut. Hal ini tidak hanya berlaku pada materi akademik saja namun juga dalam hal keagamaan. Orang tua mengakui bahwa anak-anaknya sering kali mengajarkan hal-hal baru kepada mereka.

“prestasinya bisa lebih terjamin karena banyak kegiatan di sekolah yang menunjang kreatifitas anak jadi wawasan anak menjadi lebih luas” (8 Oktober 2018, Purwadarmini).

3. Pengetahuan anak mengenai agama menjadi lebih dalam dan terawasi

Dengan berbagai program kegiatan sekolah yang berhubungan dengan keagamaan seperti membaca al-quran bersama pada pagi hari, sholat dzuhur dan ashar berjamaah di sekolah, serta pendalaman al-quran. Anak-anak dididik untuk dekat dan terbiasa dengan berbagai kegiatan keagamaan. Sehingga orang tua tidak perlu mengkhawatirkan anak-anaknya akan melalaikan agama karena sibuk dengan kegiatan sekolah lainnya.

“Karena sekolahnya lebih dalam mengajarkan tentang agama jadi akhlak anak-anaknya itu lebih terjaga jadi perilakunya lebih bagus” (8 Oktober 2018, Purwadarmini).

4. Waktu anak menjadi lebih bermanfaat.

Dengan berada di sekolah dari pagi hingga sore hari dengan berbagai kegiatan yang ada di sekolah maka waktu anak tidak ada yang terbuang dengan sia-sia. Anak akan selalu mendapatkan hal-hal baru yang bermanfaat sehingga anak bisa terus berkembang kearah yang lebih baik dan anak akan belajar manajemen waktu seiring dengan kesibukannya di sekolah. hal itu menurut orang tua lebih

baik di bandingkan apabila anak bersekolah di sekolah biasa dan pulang pada siang hari kemudian melakukan kegiatan yang kurang jelas. Hal ini sejalan dengan perkataan

“Kemudian anak-anak pun waktunya bermanfaat semua. Jadi kegiatannya berguna, tidak ada membuang buang waktu” (8 Oktober 2018, Purwadarmini).

Selain itu dampak negative yang di lihat orang tua yaitu sebagai berikut:

1. Waktu berkumpul keluarga tidak terlalu lama.

Dikarenakan anak yang pulang sekolah pada sore hari dan orang tua yang juga sibuk bekerja, maka waktu berkumpul keluarga mejadi sangat terbatas. Pada hari biasa orang tua hanya bisa bersama anaknya sesaat pada pagi hari dan sore setelah anak pulang sekolah hingga malam hari sebelum anak tidur. Sehingga sangat sulit untuk keluarga berkumpul dalam jangka waktu lama.

“Kemudian kalo dampak negatifnya waktu orang tua dengan anak jadi kurang karena anak sibuk sekolah” (8 Oktober 2018, Riauta Friyenti).

Hal ini akan membuat hubungan antara anak dan orang tua menjadi rentan karena jarang berkumpul bersama. Sehingga dalam hal ini orang tua di tuntut untuk tetap aktif untuk selalu menayakan kabar anaknya agar anaknya tetap merasa di perhatikan.

2. Sosialisasi anak dengan lingkungan tempat tinggal berkurang.

Karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah maka anak tidak dapat berinteraksi dengan lingkungan rumahnya dengan bebas pada hari biasa. Anak hanya dapat berinteraksi dengan bebas dengan lingkungan rumahnya pada hari libur yaitu hari sabtu dan minggu. Hal ini pun apabila pada hari

libur mereka tidak sibuk dengan tugas yang mereka dapatkan dari sekolah.

“Kalau untuk negatifnya mungkin anak jadi jarang bersosialisasi dengan lingkungan luar atau sekitar rumah karena sibuk di sekolah” (8 Oktober 2018, Boy Chandra).

Hal ini tidak dapat di hindarkan mengingat padatnya jadwal anak di sekolah. Namun sebagian orang tua beranggapan bahwa hal ini adalah hal baik di karenakan lingkungan saat ini sangat berbahaya.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- a. Proses pelaksanaan sistem *full day school* di SMA Islam As-Shofa telah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan indikator sebagai berikut:
 - Hari sekolah: berlangsung selama 5 hari
 - Kurikulum yang di terapkan: sesuai dengan imbauan pemerintah yaitu KTSP 2013.
 - Kegiatan:
 - Intrakulikuler: memiliki kurikulum yang sama dengan sekolah lain
 - Kokurikuler: kegiatan pengayaan mata pelajaran seperti: pembimbingan seni, proyek ilmiah dll.
 - Ekstrakulikuler: kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah bakat dan minat, serta keagamaan. Seperti KTI, basket, paduan suara, nasyid dll.
 - Keagamaan: pesantren kilat, ceramah

- keagamaan, baca tulis al-qur'an dll.
 - Sarana sekolah yang lengkap untuk menunjang kegiatan.
 - Tenaga pendidik yang professional dalam bidangnya masing-masing.
- b. Dampak full day school di SMA Islam As-Shofa dapat di simpulkan sebagai berikut:
- Kelebihan dari *full day school* yang mendasar yaitu mendasar yaitu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dikarenakan metode pembelajaran yang di lakukan oleh guru lebih menarik sehingga siswa menjadi lebih fokus dalam belajar. Sehingga hal ini membuat prestasi anak menjadi lebih baik di bandingkan dengan anak lain dari sekolah biasa.
 - Kerugian yang mendasar yaitu *full day school* membuat aktivitas siswa menjadi terbatas di luar sekolah sehingga siswa menjadi kurang berinteraksi dengan lingkungan di luar sekolah. Selain itu dikarenakan banyaknya kegiatan di sekolah serta tugas dari guru berlebihan, siswa di sekolah full day school lebih kelelahan di bandingkan dengan siswa biasa yang jadwal sekolahnya tidak begitu padat.

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan mengenai penerapan sistem *full day school* maka ada beberapa saran yang penulis ajukan:

1. Bagi pihak sekolah dan guru di tuntut untuk mengatur jadwal kegiatan seefektif mungkin agar siswa tidak kesulitan dan kelelahan karena jadwal sekolah yang padat. Selain itu guru juga harus mempertimbangkan jumlah tugas yang akan di berikan kepada siswa agar siswa tidak merasa terbebani dengan tugas serta memberikan siswa waktu istirahat setelah seharian di sibukkan dengan berbagai kegiatan sekolah agar tidak terlalu kelelahan.
2. Orang tua di tuntut untuk dapat memanfaatkan waktu yang tersisa dengan baik bersama anak-anaknya agar hubungan antara orang tua dan anak tetap terjalin meskipun sama-sama sibuk dengan kegiatan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Ahmadi, Abu. (1991). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Rulam. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- _____. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aminingsih, N. (2014). *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V Dengan Teman Sebaya di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- Bachtiar, Wardi. (2006). *Sosiologi Klasik Dari Comte Hingga Parsons*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faisal, Sanapiah. (2010). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Idi, Abdullah. (2011). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. (1996). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Paul Jhonson, Doyle. (1990). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid 1*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (1990). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid 2*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pidarta, M. (2009). *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rizky, A. A. (2015). *Problematika Pembelajaran Sistem Full Day School Siswa SD IT Al-Irsyad Tegal*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Saripudin, Didin. (2010). *Interpretasi Sosiologis Dalam Pendidikan*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Scott, John. (2011). *Sosiologi The Key Concepts*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemanto, Wasty. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soerjono Soekanto, Sulistyowati. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soyomukti, Nurani. (2016). *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwartono. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyanto, Bagong. (2002). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Referensi Skripsi:

- Aminingsih, N. (2014). *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V Dengan Teman Sebaya di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- Rizky, A. A. (2015). *Problematika Pembelajaran Sistem Full Day School Siswa SD IT Al-Irsyad Tegal*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Referensi Internet:

- <https://www.kanalinfo.web.id/2016/08/pe-ngertian-full-day-school.html>
- <https://kumparan.com/@kumparannews/ni-isi-peraturan-mendikbud-tentang-full-day-school>
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/joko-wi-teken-perpres-pengganti-peraturan-full-day-school.htm>